e-ISSN: 2622-9978
BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN

Promosi Kesehatan Untuk Pencegahan Penularan Tuberkulosis Pada Anak Sekolah Dasar

Health Promotion for the Prevention of Tuberculosis Transmission Among Elementary School Children

Ratno Widoyo[1*)], Masrizal[1], Falah Fauzi[1], Salsabila Mutia Devira[1], Afifah Tulzahra[1]

[1] Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

[*)] Email Korespondensi: ratnowidoyo@ph.unand.ac.id

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains an important public health problem, including among school-age children, particularly in densely populated setting where close and frequent contact may increase the risk of transmission. Improving children's understanding of TB transmission and preventive measures is therefore and important component of school-based health promotion. This community service program aimed to improve students' knowledge and attitudes regarding the prevention of TB transmission through an interactive educational and participatory health promotion approach. The program was conducted at SDN 37 Anduring involving 22 fifth-grade students. Educational activities included posters, flashcards, educational games, and the appointment of "Child TB Ambassadors" as peer health promoters within the school. The program consisted of preparation, delivery of educational sessions, installation of educational posters, interactive learning activities, and evaluation through pre-test and post-test assessments. Change in student's knowledge and attitude score before and after the intervention were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed significant improvements in students' knowledge and attitudes following the intervention. Students demonstrated a better understanding of TB symptoms, modes of transmission, cough etiquette, and other preventive measures. High levels of participation and enthusiasm were also observed throughout the educational activities. These findings indicate that interactive and visually supported health promotion can effectively strengthen elementary school children's knowledge and attitudes related to TB transmission prevention. This approach may be considered for broader implementation as part of school-based health promotion to increase knowledge and attitudes related with TB disease prevention programs.

Keywords: *tuberculosis prevention; health education; visual media; school-age children; interactive learning*

Received | July 13, 2026; Accepted | September 21, 2026; Published | September 30, 2026
Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 9(3): 2026
Correspondence | Ratno Widoyo, Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
Email | ratnowidoyo@ph.unand.ac.id
DOI | https://doi.org/10.25077/bina.v9i3.918
ISSN (Online) | 2622-9978

CC BY-SA 4.0
Copyright © [2026] by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.
This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 4.0) International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia. Menurut Global Tuberculosis Report 2024, diperkirakan 10,8 juta orang (95% UI: 10,1–11,7 juta) mengalami TB di seluruh dunia pada tahun 2023, dengan sekitar 1,25 juta kematian akibat TB (WHO, 2024). Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia dan menyumbang sekitar 10% dari estimasi kasus TB global pada tahun 2023, setelah India (26%) dan sebelum Tiongkok (6,8%) (WHO, 2024). TB dapat terjadi pada semua kelompok umur, termasuk anak-anak dan remaja. Secara global, sekitar 1,3 juta anak dan remaja muda berusia 0–14 tahun diperkirakan mengalami TB pada tahun 2023, yang mencakup sekitar 12% dari total estimasi kasus TB global (WHO, 2024). Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa dari 821.200 kasus TB yang ditemukan pada tahun 2023, sekitar 16,7% terjadi pada kelompok umur 0–14 tahun (Kemenkes RI, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa anak-anak merupakan kelompok penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya deteksi dini, promosi kesehatan, pengobatan, dan pencegahan penularan TB.

Secara nasional, tantangan utama dalam pengendalian TB anak adalah masih rendahnya deteksi dini dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan. Gejala TB pada anak sering kali tidak spesifik, seperti demam ringan, penurunan berat badan, atau pembesaran kelenjar getah bening (Kemenkes RI, 2020). Kondisi sosial seperti kepadatan hunian, ventilasi yang buruk, serta keterbatasan akses informasi kesehatan turut memperburuk risiko penularan, terutama di wilayah perkotaan padat seperti Kota Padang. Oleh sebab itu, pendekatan promotif dan preventif yang berfokus pada edukasi anak menjadi langkah strategis dalam memutus rantai penularan TB di komunitas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media edukasi visual memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman kesehatan pada anak. Oktaviani et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan Quarted Flash Card (QFC) secara signifikan meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai penyakit menular dan tidak menular. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nasution et al. (2024), bahwa promosi kesehatan menggunakan media poster berpengaruh positif terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SD. Selain itu, pendekatan interaktif dan partisipatif berbasis media visual terbukti memperkuat retensi informasi dan mendorong perubahan perilaku sehat jangka panjang (Idris et al., 2020; Andretta et al., 2026).

Namun demikian, sebagian besar kegiatan masih terbatas pada penggunaan media tunggal atau pendekatan konvensional berbasis ceramah. Kelemahan tersebut menimbulkan celah penelitian dan kegiatan pengabdian, khususnya dalam konteks edukasi pencegahan TB yang dikemas dalam metode visual-interaktif terintegrasi. Selain itu, penelitian tentang promosi kesehatan TB yang menargetkan anak usia sekolah dasar di tingkat lokal, seperti di Kota Padang, masih sangat minim. Padahal, anak-anak memiliki potensi besar sebagai agen perubahan yang dapat menyebarkan pesan kesehatan kepada teman sebaya dan keluarga mereka (Siswati et al., 2025; Firdani et al., 2026).

Kebaruan (novelty) kegiatan ini terletak pada pengembangan dan penerapan media edukatif ganda berupa poster dan flashcard yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan konteks lokal. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada integrasi dua komponen promosi kesehatan diatas yang memiliki fungsi saling melengkapi dipadukan dengan permainan edukatif, serta pembentukan “Duta Cilik Anti-TB”. Poster digunakan sebagai continuous visual cue agar pesan mengenai TB dan pencegahannya tetap tersedia di lingkungan sekolah

setelah kegiatan edukasi selesai. Flashcard dan permainan edukatif digunakan sebagai active learning tools yang mendorong siswa untuk mengenali, mengingat, mendiskusikan, dan merespons informasi mengenai gejala, cara penularan, dan tindakan pencegahan TB. Sementara itu, Duta Cilik Anti-TB dikembangkan sebagai bentuk peer reinforcement untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mempertahankan penyampaian pesan kesehatan di lingkungan sekolah. Penggunaan metode yang terintegrasi sebagai pendekatan promosi kesehatan TB yang multimodal, partisipatif, dan disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar dapat memberikan impak yang lebih.

Integrasi tersebut membedakan kegiatan ini dari pendekatan edukasi yang hanya mengandalkan penyampaian informasi satu arah atau satu jenis media. Poster menyediakan paparan pesan secara berkelanjutan, flashcard dan permainan mengubah siswa dari penerima informasi pasif menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan Duta Cilik Anti-TB memberikan dimensi partisipasi sebaya dan penguatan pesan setelah intervensi utama selesai. Secara konseptual, ketiga komponen tersebut membentuk rangkaian paparan informasi, pembelajaran aktif, dan penguatan sosial yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap pencegahan TB.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak sekolah dasar mengenai penyakit TB dan pencegahannya melalui media edukatif poster dan flashcard. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, membentuk sikap peduli terhadap kesehatan diri serta lingkungan, dan melibatkan anak sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan penularan TB di masyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *community-based participatory education*. Metode ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif siswa sebagai subjek yang berpartisipasi langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga evaluasi (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Pendekatan partisipatif ini relevan dengan tujuan kegiatan, yakni meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kesadaran anak-anak terhadap pencegahan penularan penyakit tuberkulosis melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada peserta (*learner-centered approach*). Metode ini juga terbukti efektif dalam kegiatan promosi kesehatan berbasis sekolah, karena mampu membangun rasa kepemilikan (ownership) dan keberlanjutan perilaku sehat.

Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 37 Anduring, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena berada di kompleks pendidikan yang padat dengan empat sekolah dasar dan satu madrasah, sehingga memiliki potensi penyebaran penyakit menular lebih tinggi apabila perilaku pencegahan tidak diterapkan secara optimal. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, mulai November hingga Desember 2025. Seluruh tahapan kegiatan dilakukan dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan Dinas Kesehatan Kota Padang.

Mitra kegiatan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Anduring sebanyak 22 orang. Kriteria inklusi peserta meliputi siswa yang aktif bersekolah, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan memperoleh izin dari orang tua atau wali. Kriteria eksklusi adalah siswa yang sedang sakit, memiliki keterbatasan komunikasi, atau tidak hadir selama

kegiatan berlangsung. Guru wali kelas dan kepala sekolah dilibatkan sebagai pendamping dan pengamat selama proses implementasi kegiatan berlangsung, guna menjamin keberlangsungan pesan promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis yang meliputi lima tahap utama, yaitu: (1) Identifikasi Masalah, dilakukan melalui observasi awal dan wawancara singkat dengan guru serta petugas UKS untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal dan kebiasaan hidup sehat anak; (2) Perencanaan Program, yaitu penyusunan materi edukasi berbasis kurikulum sederhana, desain poster, dan flashcard edukatif yang berisi pesan-pesan pencegahan TB; (3) Implementasi Kegiatan, berupa penyuluhan interaktif menggunakan media poster dan flashcard disertai permainan edukatif (*educational games*) yang menekankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); (4) Monitoring dan Evaluasi, dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan pengamatan langsung terhadap keterlibatan siswa dan guru, serta pengukuran peningkatan pengetahuan melalui pre-test dan post-test; (5) Refleksi dan Tindak Lanjut, berupa diskusi bersama guru dan pembentukan "Duta Cilik Anti-TB" untuk menjaga keberlanjutan pesan kesehatan di sekolah. Tabel 1 berikut menyajikan tahapan pelaksanaan kegiatan secara ringkas.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Kegiatan Utama	Output yang Diharapkan
1	Identifikasi masalah	Observasi dan wawancara awal dengan guru dan siswa	Peta masalah perilaku dan pengetahuan anak tentang TB
2	Perencanaan program	Penyusunan materi, desain poster & flashcard	Media edukatif yang menarik dan sesuai usia anak
3	Implementasi kegiatan	Penyuluhan interaktif dan permainan edukatif	Peningkatan pemahaman siswa tentang TB
4	Monitoring dan evaluasi	Observasi dan pengukuran pengetahuan (pre-test/post-test)	Data peningkatan pengetahuan dan partisipasi siswa
5	Refleksi & tindak lanjut	Diskusi guru & pembentukan Duta Cilik Anti-TB	Keberlanjutan promosi kesehatan di sekolah

Metode evaluasi keberhasilan menggunakan dua pendekatan: kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test yang mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai gejala, cara penularan, dan pencegahan TB. Sementara evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi, permainan edukatif, serta wawancara singkat dengan guru. Indikator keberhasilan kegiatan adalah adanya peningkatan skor minimal 30% setelah kegiatan, perubahan sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, serta terbentuknya kelompok "Duta Cilik Anti-TB" sebagai wujud adopsi inovasi. Penggunaan metode kombinasi ini dinilai efektif untuk menilai perubahan perilaku kesehatan pada anak (Creswell & Plano Clark, 2018; Nasution et al., 2024).

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika pengabdian kepada masyarakat, yaitu bersifat sukarela, partisipatif, dan tidak merugikan pihak mana pun. Persetujuan kegiatan diperoleh secara tertulis dari pihak sekolah dan secara lisan dari orang tua/wali siswa. Kerahasiaan identitas anak dijaga dengan tidak menampilkan nama pribadi dalam hasil evaluasi. Kegiatan ini sepenuhnya bertujuan edukatif dan mendukung peningkatan kesehatan masyarakat sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis pada Anak Usia Sekolah Dasar" telah dilaksanakan di SD Negeri 37 Anduring pada tanggal 30 Oktober 2025. Program ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya TB, mekanisme penularan, gejala yang perlu diwaspadai, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran kegiatan berjumlah 22 siswa kelas 5 yang dipilih karena berada pada tahap perkembangan kognitif yang sudah mampu memahami pesan-pesan kesehatan yang bersifat praktis dan aplikatif.

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan persiapan teknis, termasuk koordinasi intensif antara tim pengabdian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas dengan pihak sekolah. Koordinasi ini mencakup penyesuaian materi dengan usia siswa, penyediaan media edukasi seperti poster, slide presentasi, dan flashcard, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Koordinasi ini juga memastikan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan secara terstruktur.

Pada hari pelaksanaan, siswa melakukan registrasi pada pukul 07.30 WIB dan diarahkan ke ruang kegiatan. Acara kemudian dibuka oleh pihak sekolah melalui penyampaian sambutan yang menggambarkan urgensi edukasi pencegahan TB mengingat tingginya beban TB anak di Kota Padang. Sambutan dari ketua tim pengabdian menegaskan bahwa edukasi ini tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak sejak usia dini. Untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, fasilitator memulai kegiatan dengan sesi ice breaking. Aktivitas ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus, serta membangun interaksi positif antara peserta dan pemateri.

Sebelum materi penyuluhan diberikan, siswa mengerjakan pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal mereka tentang TB. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara menyeluruh cara penularan TB, terutama terkait pentingnya etika batuk dan ventilasi ruangan. Adapun karakteristik siswa yang mengikuti kegiatan sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Peserta

Variabel	Kategori	f	%
Usia	10 tahun	8	36.4
	11 tahun	14	63.6
Jenis Kelamin	Laki-Laki	9	40.9
	Perempuan	13	59.1

Berdasarkan Tabel Karakteristik Peserta, diketahui bahwa total peserta kegiatan penyuluhan berjumlah 22 siswa. Jika dilihat dari distribusi usia, sebagian besar peserta berada pada usia 11 tahun yaitu sebanyak 14 siswa (63,6%), sementara siswa berusia 10 tahun berjumlah 8 orang (36,4%). Jika dilihat dari jenis kelamin, peserta terdiri dari 9 siswa laki-laki (40,9%) dan 13 siswa perempuan (59,1%).

Setelah pre-test, pemateri menyampaikan materi inti mengenai TB dengan menggunakan media PowerPoint, poster, dan ilustrasi visual. Materi disampaikan secara sederhana dan komunikatif, mencakup penjelasan tentang penyebab TB, mekanisme penularan melalui udara, gejala umum, serta langkah pencegahan seperti menutup mulut saat batuk, mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan meningkatkan

imunitas tubuh melalui makanan bergizi.




Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Penyakit TB

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif berbasis flashcard yang berisi gambar perilaku sehat dan tidak sehat, gejala TB, serta tindakan preventif. Anak-anak secara aktif menebak gambar dan menjawab pertanyaan, yang menunjukkan bahwa metode permainan sangat efektif dalam memperkuat pemahaman siswa. Interaksi ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah disampaikan.

Sebagai bentuk simbolis sekaligus upaya untuk menumbuhkan peran serta siswa dalam pencegahan TB, tim pengabdian kemudian melakukan pemasangan pin "Duta Cilik Anti-TB" kepada seluruh peserta. Pemasangan pin ini dilakukan secara simbolis kepada beberapa siswa yang mewakili seluruh peserta, kemudian disusul pembagian pin kepada seluruh siswa lainnya. Penobatan kader cilik ini bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan pada diri siswa untuk menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada teman sebaya, keluarga, dan lingkungannya.

Setelah itu, siswa mengerjakan post-test sebagai upaya evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep penularan dan pencegahan TB. Perbandingan nilai pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa, terutama terkait perilaku pencegahan seperti etika batuk dan kebersihan diri. Peningkatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan pada anak secara efektif (Idris et al., 2020; Andretta et al., 2026).

Sebagai bagian dari tindak lanjut kegiatan, tim pengabdian juga melakukan pemasangan poster edukasi TB di area strategis sekolah, lorong kelas, dan dekat ruang guru. Poster tersebut berisi informasi ringkas mengenai gejala TB, cara penularan, serta perilaku pencegahan. Langkah ini dilakukan agar pesan kesehatan yang diberikan tidak berhenti pada saat kegiatan saja, tetapi juga dapat terus diingat dan dilihat oleh siswa, guru, serta orang tua

yang berkunjung ke sekolah. Poster edukasi ini diharapkan menjadi media pengingat visual yang memperkuat budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah (Chintya & Badi'ah, 2026).



Gambar 2 Kegiatan bermain Flash Card dan Pemasangan Pin Duta Cilik Anti-TB



Gambar 3. Pemasangan Poster di Sekolah

Pada akhir kegiatan, tim memberikan hadiah kecil dan snack kepada siswa yang paling aktif sebagai bentuk penghargaan atas antusiasme mereka. Kegiatan kemudian ditutup dengan foto bersama antara tim pengabdian, guru, dan seluruh siswa peserta kegiatan. Dokumentasi ini menjadi bukti sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyakit menular pada anak.



Gambar 4. Foto Bersama Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Siswa

Analisis data hasil pre-test dan post-test dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pre-Test Dan Post-Test Pengetahuan Dan Sikap Siswa SDN 37 Anduring

Variabel	Pre test	Post test	Asymp. Sig.	Variabel
Skor Pengetahuan	6.63 (0.95)	9.63 (0.79)	0.001	Terdapat perbedaan signifikan
Skor Sikap	6.36 (0.95)	9.82 (0.39)	0.001	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1, diperoleh nilai p = 0.001 untuk skor pengetahuan dan p = 0.001 untuk skor sikap, yang keduanya lebih kecil dari α = 0.05. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, artinya kegiatan penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis. Pada kegiatan dini ditemukan kenaikan rata-rata 3 skor yang menunjukkan adanya peningkatan 30% skor pengetahuan dan sikap.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Namira dan Karina (2023) yang melaporkan bahwa edukasi interaktif berbasis media visual mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan secara signifikan pada kelompok usia sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut, terdapat perbedaan nyata antara nilai pre-test dan post-test pada remaja setelah diberikan penyuluhan Isi Piringku, yang juga menggunakan metode penyuluhan visual dan interaksi langsung antar peserta. Temuan ini memperkuat argumen bahwa penyampaian materi dengan pendekatan interaktif merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan pada anak usia sekolah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Norhasanah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan media edukatif dalam penyuluhan gizi seimbang dapat meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, terutama melalui penyajian materi yang sederhana, menarik, dan sesuai usia. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, penggunaan media seperti poster, flashcard, dan ilustrasi mampu menarik perhatian anak-anak dan mempermudah mereka dalam memahami konsep TB secara lebih konkret. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan peserta selama penyuluhan, semakin besar peningkatan skor pengetahuan yang dapat dicapai. Hal ini juga terlihat pada kegiatan di

SDN 37 Anduring, di mana siswa yang aktif berdiskusi dan menjawab pertanyaan memperoleh peningkatan nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan peserta lainnya.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Purwaningtyas et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi interaktif khususnya metode demonstrasi emosional (emo-demo) mampu meningkatkan kapasitas kognitif peserta melalui stimulasi emosional dan visual, sehingga penguatan perilaku menjadi lebih efektif. Walaupun kegiatan ini tidak menggunakan metode emo-demo sepenuhnya, penerapan permainan edukatif berbasis gambar dan visualisasi gejala TB memiliki prinsip kerja yang serupa, yaitu melibatkan anak secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil uji Wilcoxon mendukung teori bahwa penyuluhan interaktif yang disertai media edukatif visual merupakan metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pada anak sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai TB dan menumbuhkan sikap peduli terhadap kesehatan. Selain itu, penobatan kader cilik TB dan pemasangan poster di sekolah menjadi nilai tambah yang memperkuat keberlanjutan program, sehingga pesan kesehatan dapat terus tersampaikan dalam jangka panjang. Pihak sekolah menyatakan komitmen untuk melanjutkan edukasi kesehatan secara rutin melalui guru kelas dan UKS, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat tertanam kuat pada diri siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai “Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis pada Anak Usia Sekolah Dasar” di SDN 37 Anduring berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta sikap siswa. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada aspek pengetahuan dan sikap, yang berarti metode penyuluhan interaktif berbasis media poster dan flashcard dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya, gejala, serta pencegahan TB.

Kegiatan permainan edukatif dan penobatan “Duta Cilik Anti-TB” turut dalam membangun motivasi dan keterlibatan aktif siswa sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Pemasangan poster edukasi di titik strategis sekolah juga memperkuat keberlanjutan pesan kesehatan sehingga materi pencegahan TB dapat diingat dan diterapkan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, program ini mencapai tujuan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan kesadaran anak terhadap pencegahan penularan TB.

Berdasarkan hasil kegiatan, diharapkan agar pihak sekolah terus memantau keberlangsungan kegiatan duta cilik anti TB melalui kegiatan yang terintegrasi dengan UKS, melakukan pemeliharaan media poster serta melakukan penilaian ulang secara berkala mengenai pengetahuan dan sikap siswa. Guru dan orang tua diharapkan tetap berkolaborasi dalam mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama terkait etika batuk, kebersihan diri, serta pentingnya ventilasi rumah. Selain itu, Dinas Kesehatan atau puskesmas setempat diharapkan dapat memperluas kegiatan edukasi serupa ke sekolah lain serta menyediakan dukungan media edukatif berkelanjutan. Untuk keberlanjutan program, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat disertai evaluasi jangka panjang dan pengembangan media edukasi digital yang lebih interaktif agar penyampaian pesan kesehatan semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Dasar Negeri 37 Anduring beserta kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas V yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Andretta, V., Artefice, L., Mastrangelo, A., Santoro, E., Santella, B., Viciconte, M., Franci, G., et al. (2026). A systematic review on school educational interventions for respiratory hygiene and respiratory infection prevention among secondary school students. Discover Public Health, 23, 781. https://doi.org/10.1186/s12982-026-02220-6

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). Designing and Conducting Mixed Methods Research (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Chintya, A., & Badi'ah, A. (2026). Pengaruh edukasi menggunakan media poster digital interaktif terhadap tingkat pengetahuan pencegahan tuberkulosis pada siswa di SMPN 4 Ngaglik. Journal of Innovative and Creativity, 6(2). https://doi.org/10.31004/joecy.v6i2.11898

Firdani, F., Silviana, A., Mayori, A., Burhan, A. S., Modisa, D., Novikha, M. S., Yulianti, M., Rudiaputri, N., Syahriza, R., & Asri, Z. P. (2026). Pendekatan Aksi Sobat TB: Edukasi Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Partisipasi dan Deteksi Dini Tuberkulosis: The TB Friends Action Approach: Community-Based Education to Enhance Participation and Early Detection of Tuberculosis. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 9(1), 1–11. https://doi.org/10.25077/bina.v9i1.790

Idris, N. A., Zakaria, R., Muhamad, R., Nik Husain, N. R., Ishak, A., & Wan Mohammad, W. M. Z. (2020). The effectiveness of tuberculosis education programme in Kelantan, Malaysia on knowledge, attitude, practice and stigma towards tuberculosis among adolescents. Malaysian Journal of Medical Sciences, 27(6), 102–114. https://doi.org/10.21315/mjms2020.27.6.10

Kemenkes RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis pada Anak. Jakarta: Kemenkes RI.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Singapore: Springer.

Namira, S., & Karina, M. (2023). Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Isi Piringku pada Remaja. PROSIDING Temu Ilmiah Nasional Persagi, 4, 393–402. https://tin.persagi.org/index.php/tin/article/view/88

Nasution, S. W. R., Harahap, R. A., & Suraya, R. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Poster terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD. Jurnal Vokasi Kesehatan, 10(2), 98–104.

Norhasanah, N., Susanti, N., & Normila, N. (2024). Pengaruh edukasi gizi seimbang dalam mencegah obesitas terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada, 15(2), 451–462. https://doi.org/10.34305/JIKBH.V15I02.1170

Oktaviani, E., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Permainan Edukatif Quarted Flash Card sebagai Media Promosi Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Kreativitas PKM, 5(7), 2216–2225. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6298

Purwaningtyas, D. R., Fitriani, A., Hidayati, Birwin, A., & Maharani, E. (2024). Edukasi Isi Piringku dan Jajanan Sehat dengan Metode Emo-Demo Untuk Penanggulangan Stunting. Masyarakat: Jurnal Pengabdian, 1(1), 147–157. https://doi.org/10.58740/M-JP.V1I1.239

Siswati, S., Amatullah, A. A., Innayaturrahmah, K., Farhana, M., & Rahmadaniputri, Z. (2025). Edukasi berbasis digital untuk meningkatkan literasi keluarga tentang tuberkulosis anak di Puskesmas Pauh Kota Padang. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 8(4), 627–641. https://doi.org/10.25077/bina.v8i4.827

WHO. (2024). Global Tuberculosis Report 2024. Geneva: World Health Organization.